

Festival film merupakan salah satu alat distribusi dari hasil film - film yang telah di produksi. Baik film tersebut memiliki nilai komersial atau tidak, namun film hadir atau ada wajib memberikan unsur kultural dan mampu di pertanggungjawabkan oleh pembuatnya. Festival menjadi medium yang cocok bagi film yang berada dalam arus utama maupun non-arus utama. Film arus non-utama pun berperan sebagai penyeimbang film arus utama. Mereka memiliki tempat yang sesuai dengan kebutuhan, ekshibisi, apresiasi dan distribusi.

Tahun 2006, Jogja-Netpac Asian Film Festival terselenggara untuk pertama kalinya. Bersamaan dengan bencana Gempa yang melanda DIY. Keraguan menyelenggaraan festival film, Namun dengan keyakinan dan pada penyelenggaraannya menjadi hiburan bagi masyarakat DIY yang sedang terkena bencana. Maka, sejak awal JAFF bukan sekedar selebrasi, tetapi juga ekspresi solidaritas, kolaborasi dan apresiasi.⁵³ Mengangkat tema “Sinema Ditengah Krisis” menjadi titik temu antar komunitas film, sineas dan penonton, baik dari DIY maupun negara-negara di Asia. Garin Nugroho penggagas dari JAFF bekerjasama dengan Philip Cheah dari NETPAC dan Budi Irawanto (Akademisi UGM) untuk membuat festival film di DIY dengan level Asia.⁵⁴

Masa sebelumnya festival film internasional di indonesia hanya berfokus pada film amerika dan eropa. Membuat sebagian besar para pembuat film berkiblat pada cara pembuatan bahkan pada ide cerita yang diangkat. Meskipun terkadang terlihat sedikit terlihat tidak cocok akibat ketidak selarasnya dengan

⁵³ Jaff Peroleh Apresiasi Festival Film Dalam Apresiasi Film Indonesia 2016, Diakses dalam <https://jaff-filmfest.org/jaff-peroleh-apresiasi-festival-film-dalam-apresiasi-film-indonesia-2016/> (18/02/2017, 19:18 WIB)

⁵⁴ Wawancara Penulis dengan Program Director JAFF Ismail Basbeth, Yogyakarta, 12 Desember 2016

kehidupan di negara ini. Hal inilah yang melahirkan kegelisahan untuk membuat festival film internasional yang berfokus pada Asia. Solusinya memang mencari dukungan dari kurator atau tokoh yang dalam sejarahnya mampu menghidupkan film Asia dan mempunyai kedekatan dengan Indonesia.⁵⁵

Garin mengajak beberapa pembuat film, pelaku film dan penikmat film untuk menyelenggaraan festival yang sudah menginjak usia yang ke-11 pada tahun 2016. Seperti Ifa Ifansyah, Yoseph Anggi Noen, Ajish Dibyo, Dyna Herlina, dan Ismail Basbeth. Hingga saat ini JAFF masih berjalan dengan jumlah penyelenggara utama yang minim, namun diramaikan dengan puluhan volunteer yang tiap tahunnya berganti.

Philip Cheach⁵⁶ merupakan konsultan dan salah satu kurator⁵⁷ dari NETPAC dan hasil diskusi antara Philip, Garin dan beberapa komunitas di DIY disepakatilah nama untuk festival tersebut adalah Jogja-Netpac Asian Film

⁵⁵ 10 Tahun JOGJA-NETPAC Asian Film Festival (Be-Coming), Katalog JAFF, 1 Desember 2015, hlm. 1

⁵⁶ Philip Cheah a film critic and the editor of Singaporean pop culture magazine *BigO*. He is honorary secretary of the Network for the Promotion of Asian Cinema, founding member of the Singapore International Film Festival, and program consultant for AsiaPacificFilms.com and festivals in Yogyakarta, Seoul and Dubai. Diakses dalam http://www.moviemaker.com/archives/best_of/the-25-coolest-film-festivals-in-the-world-2015/ (26/02/2017, 13:30 WIB)

⁵⁷ Secara etimologis Istilah kurator (curator) berasal dari bahasa Yunani, berarti merawat dan menyembuhkan (cure) atau peduli (care). kemudian dalam *The Concise Oxford Thesaurus* (1995) mengacu pada keeper, custodian, conservation., guardian, caretaker, steward yang dapat diartikan orang yang menangani pekerjaan yang berhubungan dengan memelihara, memperhatikan, menjaga, membenahi, sampai menyuguhkan kembali sesuatu artefak/ objek. Kurator dalam seni rupa ibarat manager atau supervisor yang bertugas mengamati dan menganalisis perkembangan seni rupa, mem-pertimbangkan dan men-seleksi, mengumpulkan, menata, bahkan menentukan barang apa saja yang boleh ditampilkan dalam museum atau pameran seni, membantu museum atau galeri untuk mengadakan pameran tetap, sistem pendokumentasian dan kebijakan pengelolaan koleksi, melakukan kerjasama, bimbingan, edukasi, dan apresiasi seni rupa melalui kegiatan-kegiatan galeri, jadi prinsipnya dalam ruang lingkup seni rupa, Kurator bekerja ibarat seorang produser sekaligus sutradara di dunia film. Seniman bisa saja membuat karya yang menurutnya dia hebat. Tapi jika Kurator tidak menginginkan karya itu dalam pameran, maka karya itu tidak akan ditampilkan.

Kurator, Di akses dalam <http://indonesianartculture.org/column/detail/?id=Kurator> (08/06/2017, 21:56 WIB)

Festival. Garin Nugroho mewakili *Film maker* Jogja (Garin juga sudah masuk menjadi anggota dari NETPAC bersama Budi Irawanto) dan Philip Cheach sebagai perwakilan dari NETPAC. Mulai saat itulah disepakati bahwa NETPAC menjadi partner festival dengan JAFF. Festival yang berfokus pada perkembangan sinema di Asia dan memberi ruang bagi film - film alternatif. Selain itu JAFF menjadi tempat bertemunya komunitas film dan pelaku sinema lainnya se-Asia.

Gambar 2.5 Logo JAFF (Jogja-Netpac Asian Film Festival)



Sumber: website JAFF

Tepat penyelenggaraan pertama JAFF pada tahun 2006 berbarengan dengan Hari Jadi Kota Yogyakarta sehingga JAFF menjadi salah satu *event* yang didukung oleh pemerintah kota.⁵⁸ Festival internasional di Indonesia pada saat itu hanya ada JIFFEST (Jakarta Internasional Film Festival) di Jakarta, sedangkan di DIY masih ada FFD (Festival Film Dokumenter) akhirnya dimunculkanlah JAFF untuk memenuhi kebutuhan penonton film Asia.

Tantangan besar penyelenggaraan JAFF tidak hanya disebabkan gempa bumi saja dalam penyelenggaraan pertama kali namun juga yang kedua adalah

⁵⁸ Wawancara penulis dengan Program Director JAFF Ismail Basbeth, Yogyakarta, 12 Desember 2016

masa itu merupakan masa dimana sulit mencari sumber daya dan fasilitas. Menggunakan fasilitas seadanya untuk tetap melaksanakan festival yang bertaraf internasional. Ketiga yakni JAFF tetap berfokus kepada film yang anti-mainstream dan memberikan tempat untuk mereka.⁵⁹ Hal ini pun bertujuan untuk memberikan tontonan baru kepada penonton. Tidak hanya menyuguhkan film - film Indonesia dan film dari luar negeri saja. JAFF juga mengadakan berbagai program - program selama festival berlangsung.

2.6.1 Gambaran Umum Program JAFF

Tahun 2015, JAFF menginjak usia ke - 10 tahun. Tepat 1 dekade JAFF memberikan pengaruh dan manfaat di dunia perfilman di Indonesia baik di arus utama atau non utama (alternatif). Berbagai pengembangan program dilaksanakan oleh tim program JAFF sebagai inovasi untuk pengetahuan sinema. Terdapat berbagai program seperti pada *main program* ada *Asian Feature* merupakan program pemutaran film istimewa dari Asia.⁶⁰ Film yang memiliki nilai keunikan tersendiri, dimulai dari tutur bahasa yang sederhana hingga ide cerita yang tabuh. Film ini nantinya akan menjadi film pembuka dan penutup festival film JAFF.

Program selanjutnya terdapat program *Light Of Asia* yakni program yang berusaha mengambil fokus pada pembuat film yang mencoba memberikan alternatif berpikir yang tercermin dalam pilihan estetika dan isu yang dikelola dalam film-film terpilih.⁶¹ Film - film yang diangkat oleh *filmmaker* memiliki

⁵⁹ JOGJA-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL, 1 - 6 Desember 2015, Diakses dalam <http://netpacAsia.org/blogpost159-Jogja-NETPAC-Asian-Film-Festival-1-6-December-2015> (19/02/2017, 05:52WIB)

⁶⁰ ASIAN FEATURE, Diakses dalam <https://jaff-filmfest.org/Asian-feature/> (21/02/2017, 17:47 WIB)

⁶¹ *Light Of Asia*, Diakses dalam <https://jaff-filmfest.org/light-of-Asia/> (21/02/2017, 17:59 WIB)

kekhasan khususnya di wilayah Asia. Banyak ide - ide yang dibuat mengangkat isu terdekat di lingkungannya. Dahulu film Asia barangkali masih dianggap sebelah mata oleh dunia internasional karena masih sedikitnya pembuat film yang diakui oleh masyarakat dunia.

Tidak hanya berjalan sendiri dan mengembangkan perfilman secara individu. Asian Docs merupakan program kolaborasi dua festival film internasional yang diselenggarakan di DIY, Festival Film Dokumenter dan Jogja - Netpac Asian Film Festival. Berbicara mengenai Asia tidak melulu mengenai geografis saja. Lebih dari itu, gagasan mengenai Asia yang kami usung hadir melalui sebuah keyakinan bahwa tiap negara di Asia memiliki dan membawa suara, situasi, permasalahan, dan estetikanya masing-masing, yang merupakan perwujudan dari cara berkehidupan Asia dengan segenap elemennya: manusia, masyarakat, budaya, dan situasi politik ekonomi yang beragam, dan tentunya tak bisa diukur dengan parameter yang sama antara satu negara Asia dengan negara Asia lainnya.⁶²

Program *The Faces Of Indonesian Cinema Today* merupakan rancangan program yang ditujukan bukan hanya sebagai jembatan antara sinema Indonesia arus utama dan alternatif, melainkan juga antara sinema Indonesia arus utama dan Asia.⁶³ Program ini hadir untuk memetakan film di Indonesia baik film dalam arus utama atau film alternatif. Sehingga menghasilkan pemetaan film atas keberagaman tema yang diangkat oleh pembuat film. Pembuat film memiliki keseriusan dalam mengangkat sebuah film, misalnya mengangkat sejarah bangsa

⁶² *Asian Docs*, Diakses dalam <https://jaff-filmfest.org/Asian-docs/> (21/02/2017, 18:06 WIB)

⁶³ *The Faces Of Indonesian Cinema Today*, Di akses dalam <https://jaff-filmfest.org/the-faces-of-indonesian-cinema-today/> (21/02/2017, 18:11 WIB)

ataupun menyajikan film yang memiliki nilai humor tinggi.

Terdapat *Main Programs Screening*, yakni program utama yang berbentuk pada pemutaran film. Film dirasa masih berkatat pada ruang *eksklusif*, terkhusus terlalu sederhananya menyimpulkan bahwa menikmati film hanya bisa dilakukan di ruang - ruang tertentu seperti bioskop. JAFF secara konsisten program *Open Air Cinema* JAFF mencoba untuk selalu mendekatkan film-film pendek untuk kembali ke masyarakat melalui penayangan.⁶⁴ Pemutaran yang dilaksanakan di beberapa titik di Yogyakarta. Memberikan suguhan film - film pendek yang mampu mengedukasi dan memberikan hiburan kepada masyarakat selain program televisi yang terkadang masih jauh dari mengedukasi penonton.

Opening or Closing Night, kegiatan ini tentunya menjadi bagian paling ditunggu - tunggu oleh banyak kalangan. Pembukaan dan penutupan festival disajikan dengan semenarik mungkin sehingga penonton akan datang untuk menghadiri rangkaian kegiatan festival. Bagian paling menarik memang pada saat pemutaran film pembuka dan film penutup selain pengumuman pemenang kompetisi filmnya. Memiliki nilai lebih dan banyak penonton yang menantikan film - film tersebut. Rekomendasi yang bisa dipertanggungjawabkan oleh *programmer* festival.

Main Programs Screening selanjutnya adalah *Focus On*, program ini merupakan pemutaran film dari satu negara di Asia yang dengan pencapaian layak untuk di catat dan mengundang pelaku perfilman dari negara tersebut untuk berdiskusi mengenai film. Hal ini menarik karena program ini dikhususkan secara

⁶⁴ *Open Air Cinema*, Di akses dalam <https://jaff-filmfest.org/open-air-cinema/> (21/02/2017, 18:17 WIB)

personal kepada filmmaker dan biasanya karya - karyanya sangat menarik untuk dikaji baik dari isu film yang diangkat maupun teknis pembuatan film yang menarik dan baru.

Selain dari *Main Program* yang ada di JAFF, ada beberapa program pendukung lainnya yakni *Community Forum* yang merupakan program kumpulnya komunitas di Indonesia untuk mempresentasikan perkembangan komunitasnya⁶⁵, *Public Lecture* merupakan pembagian ilmu melalui seminar, diskusi, peluncuran buku tentang sinema dan pelbagai persoalan lainnya⁶⁶ dan yang terakhir adalah *Festival Fringe* yaitu program yang merupakan kolaborasi film dan bentuk seni lain yang diterjemahkan dalam bentuk pameran maupun pertunjukkan.⁶⁷

2.6.2 Kompetisi JAFF

JAFF merupakan festival yang tahunan yang bersifat kompetitif tematik dimana terdapat tema - tema khusus tiap tahunnya yang diangkat. Tema diangkat berasal dari isu - isu yang sedang hangat di dunia internasional. Mencakup keseluruhan sehingga mampu mewakili kondisi politik, sosial, budaya di dunia. Apresiasi bagi pemenang pun tiap tahunnya diberikan kepada film yang menjadi pilihan juri yang diputuskan dan tidak dapat diganggu gugat.

Penghargaan yang diberikan kepada filmmaker bermacam - macam sesuai dengan keunggulannya.⁶⁸ Pertama, Golden Hanoman, penghargaan ini diberikan

⁶⁵ Community Forum JAFF, Diakses dalam <https://jaff-filmfest.org/community-forum/> (26/02/2017,16:48 WIB)

⁶⁶ Public Lecture, Diakses dalam <https://jaff-filmfest.org/public-lecture/> (26/02/2017, 16:50 WIB)

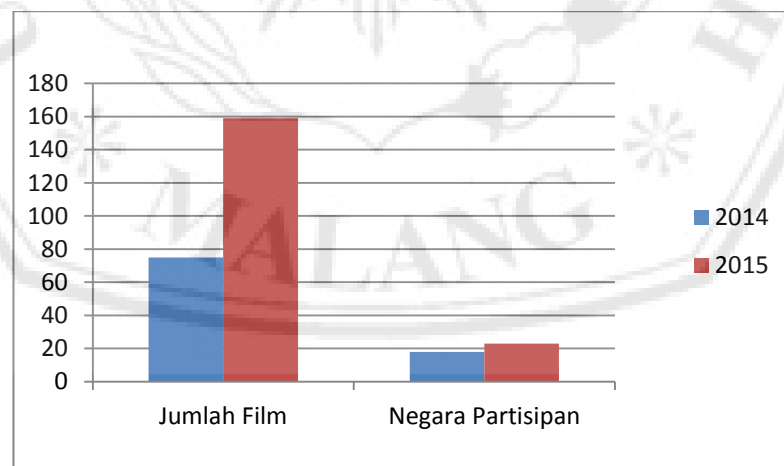
⁶⁷ Festival Fringe, Diakses dalam <https://jaff-filmfest.org/fringe-program/> (26/02/2017, 17:03 WIB)

⁶⁸ Winners JAFF, Diakses dalam <https://jaff-filmfest.org/winners/> (26/02/2017,16:59 WIB)

kepada film Asia terbaik pertama melalui penjurian dalam program Asian Feature. Kedua, Silver Hanoman, Penghargaan kedua untuk film terbaik Asia dari program Asian Feature. Ketiga, NETPAC Award, Penghargaan untuk film terbaik Asia yang diberikan secara khusus oleh NETPAC. Keempat, Blencong Award, penghargaan untuk film terbaik Asia yang diberikan oleh komunitas film di Indonesia. Kelima, Geber Award, Penghargaan untuk film terbaik Asia yang diberikan oleh komunitas film di Indonesia. Keenam, Jogja Student Film Award, Penghargaan terbaik dari kompetisi Light Of Asia yang dijurikan oleh beberapa mahasiswa kampus film di Yogyakarta.

Tiap tahunnya JAFF mengalami peningkatan jumlah film yang masuk dalam kompetisinya dan negara di Asia yang berpartisipasi. Hal ini menandakan bahwa festival ini memiliki keterikatan kebutuhan anatar filmmaker dengan penonton. Berikut grafik dari jumlah film yang masuk pada tahun 2014 - 2015.⁶⁹

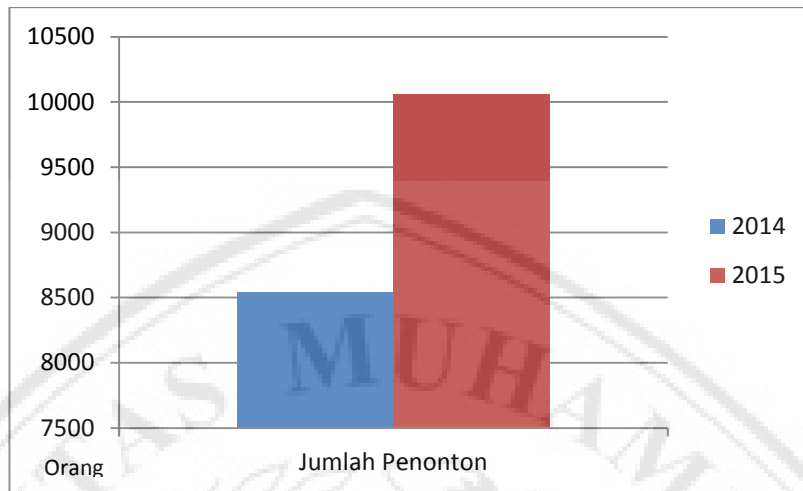
Tabel 2.6 Bagan Jumlah Film dan Negara yang berpartisipasi



Sumber : *Sumber : Presentasi Direktur JAFF*

⁶⁹ Presentasi JAFF, Wawancara penulis dengan Director JAFF Budi Irawanto, Yogyakarta, 25 Februari 2017

Tabel 2.7 Tabel Pengunjung JAFF Tahun 2014 - 2015



Sumber : Presentasi Direktur JAFF

Penonton JAFF bertambah cukup besar yakni berjumlah 1.515 orang pada tahun 2015 yang sebelumnya pada tahun 2014 berjumlah 8.543 penonton. Peningkatan yang cukup pesat, hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yakni penonton mendapatkan tontonan yang menarik dan ilmu pengetahuan yang tidak di dapatkan difestival lainnya terkhusus pengetahuan sinema Asia. Negara yang berpartisipasi pada tahun 2014 sejumlah 18 negara dan tahun 2015 sebanyak 23 negara.⁷⁰

Yogyakarta memiliki antusias yang tinggi terkhusus dalam festival film, dimana hal ini tampak dari aktivitas masyarakat serta dukungan pemerintah dalam penyelenggaraan berbagai festival film. Setidaknya terdapat lebih dari tiga festival film yang dilaksanakan dalam satu tahun. “Desember ke Yogyakarta”, mungkin ini *tagline* yang sering didengarkan oleh beberapa *pembuat film* atau wisatawan. Selama satu bulan akan dilaksanakan kurang lebih tiga festival film yakni Festival

⁷⁰ Presentasi Dikretur Festival JAFF

Film Dokumenter, Festival Film Pelajar Jogja, Jogja-Netpac Asian Film Festival (JAFF), dan masih banyak lainnya.

Hal ini merupakan hal yang wajib diperhatikan melihat wisatawan yang akan berkunjung di Yogyakarta pada akhir tahun akan meningkat tajam. Melihat dari festival film ini saja berapa banyak pendatang yang akan datang dan tentunya akan menikmati suasana serta wisata di Yogyakarta secara sekaligus. Apalagi JAFF merupakan festival yang sudah bertaraf internasional akan banyak turis yang akan datang ke Yogyakarta yang pastinya akan ada waktu yang lebih untuk menetap dan berwisata. JAFF merupakan festival film terbesar di Indonesia. Festival yang mencapai total penonton sebesar 7.500 penonton dan 159 film di pertontonkan dari 23 negara.⁷¹

Apresiasi atau penghargaan pernah di terima oleh JAFF sebagai festival film Asia pertama. Apresiasi Internasional yakni majalah moviemaker, Festival Independen terbaik di Asia yang memiliki akar kuat pada aktivisme sosia.⁷² Apresiasi bertaraf nasional pada tahun 2016 telah memberikan penghargaan kepada JAFF yakni Piala Dewantara dalam ajang Apresiasi Film Indonesia (AFI) 2016 dalam kategori Penghargaan Khusus Festival Film mengalahkan 3 (tiga) festival film di indonesia lainnya yakni Malang Film Festival, Denpasar Film Festival, Anti-Corruption Film Festival.⁷³ JAFF dikenal karena konsistennya

⁷¹ JOGJA-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL, 1 - 6 Desember 2015, Diakses dalam <http://netpacAsia.org/blogpost159-Jogja-NETPAC-Asian-Film-Festival-1-6-December-2015> (19/02/2017, 05:42WIB)

⁷² MM Staff, The 25 Coolest Film Festival In The World 2015, http://www.moviemaker.com/archives/best_of/the-25-coolest-film-festivals-in-the-world-2015/2/ (26/02/2017, 14:38 WIB)

⁷³ Apresiasi Film Festival, http://afi2016.com/Anugerah-AFI/featured_item/apresiasi-festival-film/ (26/02/2017, 16:34 WIB)

mempromosikan sinema Asia dan menjadi ruang alternatif film - film di Asia yang tidak mendapat tempat di ruang - ruang *mainstream*.

Lampiran 3 daftar panitia JAFF 2014 dan 2015.

2.7. NETPAC

NETPAC singkatan dari *Network For The Promotion Asia Pasific Cinema* yakni organisasi diseluruh dunia yang telah berdiri sejak tahun 1990 oleh Aruna Vasudev sebagai hasil dari konfrensi yang di selenggarakan di New Delhi oleh *Cinemaya, Asian Film Quarterly*, sebagai permintaan dari UNESCO, untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dan apresiasi kepada *filmmaker* Asia dan pecinta Asia dalam waktu ketika sinema Asia akan datang ke wilayahnya sendiri tapi relatif tidak dikenal dalam regional dan internasional⁷⁴. Bergerak dalam peningkatan dan penyebaran film - film di Asia melalui festival film di dunia. Lalu, sebagai hasil dari Konferensi New Delhi, NETPAC dibangun sebagai jaringan regional dan internasional, *Cinemaya* menjadi jurnal offician NETPAC.⁷⁵

Sejak didirikan oleh President Aruna Vasudev organisasi yang telah beridir sejak 25 tahun yang lalu, NETPAC telah melakukan promosi film Asian melalui seminar, program film, diskusi, publikasi, distribusi film online dan presentasi dari hasil dari penghargaan NETPAC yang akan di berikan kepada “Sutradara terbaik Film Asia” dari 44 festival film internasional di 28 negara.⁷⁶ Banyak sekali kegiatan dilakukan di berbagai negara oleh NETPAC yang bertujuan untuk memberikan tontonan kepada masyarakat mengenai film - film Asia atau yang di produksi di wilayah Asia.

⁷⁴ 25 Years Of NETPCA, Diakses dalam <http://netpacAsia.org/About> (19/02/2017, 06:28 WIB)

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ NETPAC@25, <http://www.netpac-usa.org/> (19/02/2017, 06:50 WIB)

NETPAC Awards, inilah sebuah gelar yang khusus diberikan oleh *Network for the Promotion of Asian Cinema* sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sutradara asal Asia yang dianggap memberikan kontribusi sinematik penting bagi gerakan sinema baru Asia.⁷⁷ Memberikan sebuah penghargaan kepada para sineman merupakan wujud apresiasi dengan harapan mampu meningkat kualitas film dan mendorong *filmmaker* lain berpacu dalam memberikan suguhan film Asia yang berkualitas.

Tahun 2016 NETPAC tepat berumur 26 tahun, bukan usia yang sangat muda mempertahankan eksistensinya di dunia perfilman dunia melalui berbagai prestasi yang diperoleh. Tahun 2015 sangat istimewa karena NETPAC akan merambah ke Pasifik. Beberapa negara Pasifik akan bergabung dengan rekan-rekannya di Asia untuk mempromosikan film bersama.⁷⁸ Perluasan jejaring ini diharapkan mampu memberikan banyaknya jenis film didunia, yakni bagian Pasifik. Negara Australia, New Zealand, Fiji dan beberapa negara pasifik lain akan bergabung dengan Netpac. Maka bukan tidak mungkin tahun depan JAFF akan diramaikan pula oleh film-film Pasifik.⁷⁹

Kerjasama yang telah dibangun oleh Philip Cheach dan Garin Nugroho di NETPAC menghasilkan Festival Film bertaraf internasional yang mengangkat film - film Asia. Bentuk kerjasama yang diberikan NETPAC kepada JAFF biasanya dalam bentuk *Award*. NETPAC memberikan penghargaan kepada film

⁷⁷ Muhammad Rizal Fikri, *Film Nay Karya Djenar Maesa Ayu Raih NETPAC Awards 2015*, Diakses dalam <http://www.muvara.com/film/artikel/bersama-nay-djenar-maesa-ayu-raih-netpac-awards-2015-1512072.html> (19/02/2017, 07:02 WIB)

⁷⁸ Taufiqur Rizal, *Network For Promotion of Asian Cinema (NETPAC) Diperluas ke Pasifik*, Diakses dalam <http://www.flickmagazine.net/feature/3349-network-for-promotion-of-Asian-cinema-netpac-diperluas-ke-pasifik.html> (19/02/2017, 07:57 WIB)

⁷⁹ *Ibid*

terbaik di setiap festival di Asia dan mendistribusikannya di berbagai negara di dunia.⁸⁰ Setiap festival yang dinaungi JAFF memiliki ciri khas secara geografis sehingga hal ini akan sangat menarik jika negara - negara lain mampu melihat film tersebut sebagai diplomasi dan pengenalan budaya.

Anggota dari NETPAC tersebar di 36 Negara di Dunia (di lihat dalam lampiran 2).⁸¹ Tidak hanya terdiri dari masyarakat yang berdomisili di Asia saja melainkan di benua lainnya pun terdapat anggota NETPAC seperti di Benua Amerika, Eropa, maupun Australia. Terdapatnya di benua selain Asia menunjukkan bahwa NETPAC tidak hanya memiliki visi dan misi untuk menyebarkan atau mendistribusikan film - film Asia di wilayah Asia saja melainkan juga di bagian non-Asia dengan harapan masyarakat di dunia dapat dengan mudah untuk mengenal Asia lebih dekat dengan film - film yang diproduksi oleh orang Asia.

Penyebaran dan pendistribusian film khusus film yang mendapatkan penghargaan di JAFF. Film tersebut akan dilaporkan di sekretariat NETPAC dan informasi tersebut disebarkan di jejaring NETPAC di seluruh dunia. Hal ini membuat film ini memiliki kesempatan untuk hadir di negara lainnya yang dinaungi oleh NETPAC akan semakin besar.⁸² Film tersebut akan secara langsung akan menjalankan distribusi, lebih lagi jika bisa bertemu dengan investor film di festival – festival yang di naungi oleh NETPAC. Festival tidak hanya berperan memberikan tontonan baru untuk penonton tapi juga berperan dalam

⁸⁰ Wawancara penulis dengan Program Director JAFF Ismail Basbeth, Yogyakarta, 12 Desember 2016

⁸¹ *the netpac members currently active across the nations*, Di akses dalam <http://netpacAsia.org/Netpac%20Members> (21/02/2017, 10:04 WIB)

⁸² *Ibid*

mendistribusikan film – filmnya untuk di tonton lebih luas lagi dan ditemukan dengan penonton yang baru.

Tabel 2.8 NETPAC Executive Committee⁸³

Founder/President	Aruna Vasudev (India)
Vice Presidents	<ul style="list-style-type: none"> - Anne Demy - Geroe (Australia - Administration) - Bina Paul (India - Finance and Projects)
Executive Director/Jury Coordinator	Ashley Ratnavibhushana (Sri Lanka)
Hon. Secretary	Wong Tuck Cheong (Malaysia)
Treasurer	Ranjanee Midigaspige (Sri Lanka)
Board Members (in alphabetical order)	<ul style="list-style-type: none"> - Gulnara Abikeyeva (Kazakhstan) - Mohommad Attebai (Iran) - Nick Deocambo (Philippines) - Jocelyne Saab (Lebanon) - Sun Shaoyi (China) - Yuka Sakano (Japan) - Park Sung-ho (Korea) - Herman Van Eyken (Australia)
Advisory Committee	<ul style="list-style-type: none"> - Philip Cheah (Singapore) - Jeannette Hereniko (Hawaii) - Ngo Phuong Lan (Vietnam) - Fatemeh (Simin) Motamedarya (Iran) - Garin Nugroho (Indonesia)

⁸³ NETPAC Executive Committee, Diakses dalam <http://netpacAsia.org/BoardMembers> (21/02/2017, 10:23 WIB)